

Motivasi Tokoh John Nash Untuk Menjadi Ilmuan yang Diakui
dalam skrip film A Beautiful Mind

Jurnal Skripsi



Oleh :

Resmadiyah Hutomo

NIM A2B607081

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2013

Motivasi Tokoh John Nash Untuk Menjadi Ilmuan yang Diakui dalam skrip film A Beautiful Mind

LATAR BELAKANG

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat). Menurut Wexley & Yukl (dalam As'ad, 1987) motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell (dalam Winardi, 2002) motivasi mewakili proses- proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan- kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Gray (dalam Winardi, 2002) motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Morgan (dalam Soemanto, 1987) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek- aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating states), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (goals or ends of such behavior). McDonald (dalam Soemanto, 1987) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula (Suprihanto dkk, 2003).

Soemanto (1987) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga

yang memberi kekuatan bagi tingkahlaku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.

Motivasi memang erat kaitannya dengan semangat dalam diri menghadapi hidup ini. Setiap manusia mempunyai pribadi yang unik dan memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan Motivasi dalam dirinya.

Motivasi diri yang tinggi akan lebih mendekatkan pada kreasi goal-goal dalam hidup kita.

“Stop acting as if life is a rehearsal. Live this day as if it were your last. The past is over and gone. The future is not guaranteed.”-Dr. Wayne Dyer

Quotes dari Dr. Wayne Dyer tersebut terlihat jelas bahwa kita dan hanya kita yang bertanggung jawab pada masa depan kita sendiri. Bukan orang lain.

Apa yang hinggap dalam pikiran kita mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan fisik dan psikologis kita. Sedikit demi sedikit kita pasti akan bisa menguasai pikiran kita. Kita harus selalu belajar bagaimana cara memotivasi diri yang nantinya kita akan bisa mengendalikan hidup kita sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

Seperti yang terjadi pada tokoh John Nash dalam skrip film A Beautiful Mind, dimana dia seorang pemuda yang jenius mengidap penyakit kejiwaan schizoprenia. Dalam usahanya mencapai aktualisasi diritentunya tidak mudah ditambah dia juga harus melawan waham-waham yang selalu menghantuinya dimanapun dia berada, tidak terlepas peran Alicia istri dari John Nash yang memberikan ketabahan dalam melalui semuanya. Dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan serta menganalisa dinamika kehidupan dan psikologis dari Tokoh John Nash. Semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

MASALAH

- ⦿ Pengaruh Schizophrenia dalam kehidupan tokoh John Nash
- ⦿ Peran Alicia sebagai sarana motivator dalam kehidupan John Nash

TUJUAN

- ⦿ Mengetahui perjuangan hidup John Nash dalam menghadapi Schizophrenia
- ⦿ Peran penting Alicia dalam pencapaian aktualisasi John Nash

LANDASAN TEORI

Penulis menggunakan Teori Motivasi Abraham Maslow. Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan.

Dianggap merupakan teori yang mampu berkompetensi sebagai alat untuk menganalisa kehidupan dan sisi psikologis Tokoh John Nash dalam skrip film A beautiful Mind.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metodologi tinjauan pustaka, dimana penulis menggunakan buku-buku sebagai sumber referensi baik dari media cetak, internet, dari bidang sastra maupun non sastra untuk membantu menunjang serta mengumpulkan pembuktian dalam pembahasan skrip film A Beautiful Mind.

SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. Pembagian pembahasan dari tiap bab adalah sebagai berikut :

Bab I : Pengantar yang berisi latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metodologi, dan sistematika penelitian.

Bab II : Sinopsis narasi skrip film A Beautiful Mind

Bab III : Tinjauan pustaka

Bab IV : Analisis

Bab V : Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka sebagai daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS

John Nash merupakan seorang mahasiswa di Princeton. Kebanyakan orang di universitas itu merupakan ilmuwan-ilmuwan yang sudah menghasilkan banyak teori dan juga buku. John Nash ingin sekali mengaktualisasikan dirinya dengan menemukan sebuah ide asli, sebuah teori baru yang akan menjadi populer kelak. Tapi hasil penelitian John Nash ditolak terus menerus oleh dosen pembimbingnya. Di universitas tersebut juga ditanamkan agar mahasiswanya dapat meniru Einstein, merancang berbagai penemuan. Dan suatu kali ketika berkonsultasi dengan dosennya, John melihat Einstein sedang diberi banyak pulpen oleh orang-orang. Hal itu merupakan suatu bentuk penghargaan untuk orang yang berprestasi. Dan dosennya sempat berkata bahwa John belum mempunyai prestasi apapun. Hal ini menciutkan nyali John, karena John merasa sudah bekerja dengan sangat keras.

Di asrama, John memiliki teman sekamar bernama Charles Herman. Charles adalah satu-satunya tempat curhat bagi John dan Charles pula yang mengalihkan perhatian John setiap kali John stress atau mengalami tekanan. Sedangkan teman-temannya yang lain justru sering mengejek dan merendahnya. John juga menganggap bahwa teman-temannya tidak mempunyai ide yang orisinal. Hal ini menyebabkan John merasa kurang dapat diterima oleh teman-temannya.

John tidak dapat mengungkapkan perasaan dengan kalimat yang baik, pernah suatu saat dia ditampar oleh seorang wanita di klub. Suatu hari, John ke klub lagi bersama teman-temannya. Pada kesempatan ini, John dan kawan-kawannya melihat seorang wanita dan mulanya mereka hendak mendekati wanita itu. Tapi sebelum mendekati wanita itu, John mengemukakan suatu teori yang menentang teori dari Adam Smith. Teori itu yang kemudian diajukannya kepada dosennya. Akhirnya teori itu diterima dan menjadikannya terkenal.

John bekerja di departemen pertahanan. John juga mengajar di sebuah universitas dan terpikat oleh salah seorang mahasiswanya. Mereka berkencan dan akhirnya menikah. John memiliki pekerjaan rahasia, Pekerjaan itu ia dapatkan dari seorang penyelia bernama William Parcher. William menjadi atasan dan memberikan perintah pada John. William tergabung dalam Big Brother dan merupakan seorang mata-mata. Tugas John adalah memecahkan kode daerah yang akan diserang oleh Rusia dan mengirimkan informasi tersebut ke suatu tempat pada malam hari dan memasukkannya ke kotak surat.

Sebelum menikah, John bertemu Charles disebuah taman dan berkenalan dengan Marcee, keponakan Charles. Satu malam ketika sedang mengantarkan informasi, John dijemput oleh William. Ternyata tindakan mereka itu diketahui dan mereka dibuntuti oleh orang-orang Rusia. Orang-orang tersebut menembaki John dan William. Sejak saat itu, John sering ketakutan dan merasa curiga jika ia dibuntuti oleh orang-orang Rusia.

Suatu hari, ketika John sedang memberikan kuliah umum di Harvard, ia merasa diikuti. John mundur perlahan dari panggung tempatnya mengajar, lalu lari keluar. John dikejar oleh beberapa orang dan bertemu dengan psikiater yang akhirnya menyuntikkan penenang dan dibawa ke rumah sakit jiwa. Di ruang psikiater tersebut, John kembali melihat Charles yang ternyata tidak dapat dilihat oleh Dr. Rosen. Lalu John divonis menderita schizophrenia. Semua yang terjadi di dunia John hanyalah khayalannya saja.

John dirawat di rumah sakit jiwa McArthur. Ia diberi ECT 5 kali seminggu selama 10 minggu. Mulanya sang istri tidak dapat menerima bahwa suaminya mengalami gangguan kejiwaan.

Setelah keluar dari rumah sakit, John harus tetap minum obat. Ia banyak tinggal di rumah dan mencoba untuk melakukan penemuan-penemuan. Namun pada suatu malam John menolak istrinya untuk berhubungan seksual. Hal ini membuat Alicia, istri John merasa kecewa. Setelah itu, John memutuskan untuk berhenti minum obat karena menurutnya obat itu hanya membuatnya kehilangan hasrat seksual.

Karena berhenti minum obat, schizophrenia John mulai muncul lagi. Ia mulai berhalusinasi dan waham tentang dirinya sebagai seorang prajurit muncul lagi. Pada suatu hari, istrinya menemukan bahwa gudang di belakang rumahnya penuh dengan koran yang ditempel di dinding. Akan tetapi John tidak ingin kembali ke Rumah sakit jiwa. Ia memutuskan tetap tinggal di rumah dan berusaha mencari solusi permasalahannya itu.

John mulai tidak menghiraukan "teman-temannya" walaupun John masih melihat teman-temannya tersebut. John menyadari bahwa memang benar ada yang salah dalam dirinya karena John melihat Marcee tidak bertambah tua meskipun sudah bertahun-tahun John mengenal Marcee. Pada akhir cerita, John meraih nobel atas Teori Ekuilibrium yang ternyata banyak disukai orang.

1. Kebutuhan fisiologis

Yang pertama adalah kebutuhan fisiologis, dalam cerita, John adalah orang yang sangat jarang memperhatikan kebutuhan hidup karena terlalu memikirkan penelitiannya. Berhasil menyempurnakannya setelah menikahi Alice, John menjadi lebih tertata dalam aktivitas kehidupannya pra pernikahan.

2. Kebutuhan Keamanan (Safety)

Yang kedua adalah kebutuhan akan rasa aman. Dalam pernikahan pemenuhan fisiologis yang relatif tercukupi, membuat Nash lebih aman dan nyaman dalam menjalani kehidupannya, dia tidak perlu mengkhawatirkan kekurangan uang karena dia termasuk orang yang sukses di lingkungannya. Sampai suatu saat penyakitnya membawa paranoid, Disini diceritakan bahwa John selalu takut dan merasa dikejar-kejar oleh orang Rusia, ketika sebelumnya dia di ajak oleh William Parcher sebagai agen rahasia pemecah sandi rahasi, yang tidak lain pula itu merupakan bentuk waham dari penyakit yang dideritanya, kebutuhan keamanan John Nash mulai rapuh. Namun sang istri yang selalu mendampingiya dan tabah bersamanya kembali menguatkan sisi kebutuhan akan rasa aman, dia merasa memiliki orang yang dapat menjadi sandaran ketika dia lemah.

3. Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

Yang ketiga adalah kebutuhan dimiliki dan cinta, dalam film diceritakan bahwa awalnya John Nash adalah orang yang tertutup dan tidak dapat bersosialisasi sehingga dia tidak memiliki cukup baik dengan orang-orang disekitarnya. Alicia yang hadir dalam kehidupannya, menghadirkan cinta yang mungkin sebelumnya sulit untuk dia jangkau.

4. Kebutuhan Harga Diri

Yang keempat adalah kebutuhan akan harga diri, John Nash merupakan pemuda yang begitu percaya diri dan berani dalam mencetuskan teori, acap kali dia terlibat dalam beberapa tantangan yang dari teman-temannya dan dia selalu menerimanya, seperti permainan catur hingga merayu wanita. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa dia ingin menunjukkan eksistensi, serta tidak mau harga dirinya di injak-injak.

5. Kebutuhan Meta (Aktualisasi Diri)

Yang terakhir disebut kebutuhan meta, yaitu aktualisasi diri. Sulit bagi John untuk mengaktualisasikan diri dengan pemikirannya yang disebut dinamika penggerak, ditambah terhambat karena penyakit schizoprenia paranoid yang dia derita, dia sempat jatuh terpuruk bahkan sampai masuk rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa, awalnya dia memberontak atas semua yang dikatakan dokter, namun justru karena keyakinan dia serta motivasi dia yang begitu kuat akan cita-cita serta dukungan dari orang yang dia cintai, akhirnya dia mampu mendapatkannya. Mendapatkan nobel pada tahun 1994 di Swedia. Sebagai simbol bukti pencapaian aktualisasi dirinya dalam hidup.

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- .1995. *Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : IKIP Semarang Pers.
- Damono, Sapardi Djoko.2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ikmu Sastra, Program Pascasarjana, Undip.
- Dwi, Lindawati. 2009. “Moralitas Sosial Tokoh dan Amanat dalam Novel *5 cm* Karya Dony Dhigantoro”. Skripsi. Malang : Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. CAPS.
- Evi, Margaretha Yuliani. 2004. “Konflik Tokoh-Tokoh Utama Novel *Ca-Bau-Kan* Karya Remi Syilado : Pendekatan Psikologi Sastra”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret.
- Fanie, Zainudin. 2000. *Telaah Sastra*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasabullah. 2005. *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maslim, Rusdi. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*. Jakarta: Nuh Jaya.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyanto, Burhan.1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rosyadi.1995.*Nilai – Nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta : CV Dewi Sri.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan dan Perkembangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjiman, Panuti.1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Suyitno. 1986. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta : Hanindita.
- Teeuw.A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra . Pengantr Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Wairata.L dan N.St Iskandar.2002. *Cinta dan Kewajiban*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (diindonesiakan Melani Budiarta).Jakarta: Gramedia.